

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik (KBBI). Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji Q.S Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadallah: 11)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajatnya bagi orang yang mencari ilmu sehingga akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Juga dalam hadis dari Abu Hurairah r.a Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya suatu jalan menuju syurga.” (H.R. Muslim 4867).

Dengan demikian begitu pentingnya pendidikan di suatu negara khususnya di Indonesia, dalam upaya memajukan bangsa dan negara. Pendidikan juga sebuah unsur terpenting disuatu negara, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi penerus bangsa dalam kemajuan disuatu negara. Dengan demikian begitu pentingnya pendidikan di suatu negara khususnya di Indonesia, dalam upaya memajukan bangsa dan negara.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua karena adanya Corona Virusdisease – 2019 yang berasal dari Wuhan, China yang merupakan masalah besar sebagai pandemi global dengan adanya penyebaran virus yang begitu sangat cepat dan menjadi kekhawatiran publik, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19 yang berdampak pada berbagai aspek salah satunya pendidikan. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran tatap muka di kelas dialihkan menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring diberlakukan sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri Nomor 01/KB/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yaitu proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) untuk zona kuning, oranye, dan merah. Sedangkan zona hijau diperbolehkan setelah mendapat izin dari pemerintah daerah setempat (SKB Nomor 01/KB/2020, 2020). Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau daring (dalam jaringan).

Kemudian keputusan tersebut mendapatkan revisi dengan diluncurkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 03/KB/2020 yang memutuskan bahwa zona hijau dan kuning dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan

pendidikan setelah memperoleh izin dari pemerintah setempat, sedangkan zona oranye dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dan melanjutkannya secara daring dari rumah. (SKB Nomor 03/KB/2020, 2020)

SMP Negeri 2 Tasikmalaya berada di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Uus Supangat yang dikutip dari *Pikiran Rakyat* mengatakan Kota Tasikmalaya berada pada zona merah (data per 8 Desember 2020). Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Tasikmalaya tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR) secara daring sesuai dengan SKB Nomor 03/KB/2020.

Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SMP Negeri 2 Tasikmalaya memberikan pernyataan bahwa dengan adanya pandemik tentunya proses belajar mengajar harus tetap dilaksanakan agar peserta didik tetap menerima materi dari guru pengajar. Kemudian sistem belajar tatap muka dialihkan menjadi daring. Sehingga para siswa tidak perlu berangkat ke sekolah untuk menerima materi pembelajaran melainkan cukup berada di rumah dengan menggunakan fasilitas aplikasi yang berada di internet.

Melihat kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Tasikmalaya kelas 7 pada tahun pelajaran 2020-2021 dengan menggunakan model daring dan memanfaatkan media pembelajaran online motivasi peserta didik dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* yang digunakan untuk penyampaian materi dalam bentuk Power Point untuk peserta didik mencapai 45 % dari jumlah peserta didik yang mengikuti, dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp Video Call* yang digunakan sebagai media untuk tugas setoran hafalan peserta didik mencapai 40 %, dan melalui *Youtube* yang digunakan untuk penyampaian materi berupa penjelasan guru untuk peserta didik mencapai 40 %.

Selain itu dari hasil analisis dokumentasi yang penulis lakukan terdapat penurunan kelengkapan absensi siswa selama pembelajaran menggunakan sistem daring, hal ini menjadikan motivasi belajar siswa menurun. Sebelum adanya pandemi Covid-19 dan sistem pembelajaran masih luring, para peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi yang menjadikan prestasi dan hasil belajar

meningkat. Dari hasil belajar para peserta didik mendapatkan hasil lebih dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 78. Para peserta didik rata-rata mendapatkan nilai 85. Namun pada masa pandemi Covid-19 hasil belajar peserta didik menjadi turun dengan rata-rata mendapat nilai 78 dan tingkat kehadiran peserta didik menjadi kurang. Mestinya pembelajaran daring harus bisa menambah baik hasil maupun kehadiran. Mengingat pembelajaran daring dewasa ini sudah waktunya untuk diaplikasikan, hal ini bisa dilakukan karena hampir semua siswa memiliki sarana daring tersebut.

Tentunya dalam situasi pandemik pihak sekolah berupaya untuk tidak mengurangi efektifitas proses pembelajaran antara tatap muka dan daring maka untuk menghasilkan pembelajaran yang diharapkan dilakukan dengan penggunaan berbagai media aplikasi melalui internet salah satunya dengan media *Google Aplikasi* dan diferensiasi konten media seperti animasi pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan media *Google Aplikasi* diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi berjudul **“PENGARUH PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 2 TASIKMALAYA”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang penelitian, penulis membangun rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apa program pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Tasikmalaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tasikmalaya ?
3. Sejauhmana pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tasikmalaya ?

## **C. Tujuan**

Dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan maka penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Tasikmalaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, diantaranya:

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pendidik/guru dalam perkembangan belajar siswa melalui pembelajaran daring dengan mengetahui motivasi belajar siswa sebagai bentuk evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan, sebagai informasi, refleksi dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring.
- 2) Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian secara daring dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

**E. Kerangka Berpikir**

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.(Hamzah, 2018 :3). Motivasi belajar ialah unsur terpenting dalam diri siswa pada proses aktivitas pembelajaran berlangsung, dengan adanya motivasi belajar maka para siswa mempunyai semangat untuk belajar dan menggapai tujuannya. Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah timbulnya rangsangan yang berasal dari luar individu.

Pembelajaran daring adalah suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan jejaring internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan ke dalam format digital melalui internet. (Henry, 2020:298). Pembelajaran daring juga merupakan suatu inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media jejaring internet misalnya zoom meeting. Sehingga metode pembelajaran daring bisa menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Ada enam hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran daring (Dedi, 2018):

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan mencakup kebutuhan-kebutuhan lembaga untuk terciptanya pembelajaran daring.

2. Rancangan pembelajaran

Membuat rancangan pembelajaran daring

3. Desain antar muka

Melakukan uji coba pada platform atau halaman web agar tidak terjadi hambatan ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

4. Tahap pengembangan

Melakukan update system agar selalu berjalan dengan lancar ketika digunakan.

5. Uji coba program

Melakukan uji coba terlebih dahulu agar mudah untuk menemukan solusi untuk masalah yang terjadi.

6. Evaluasi

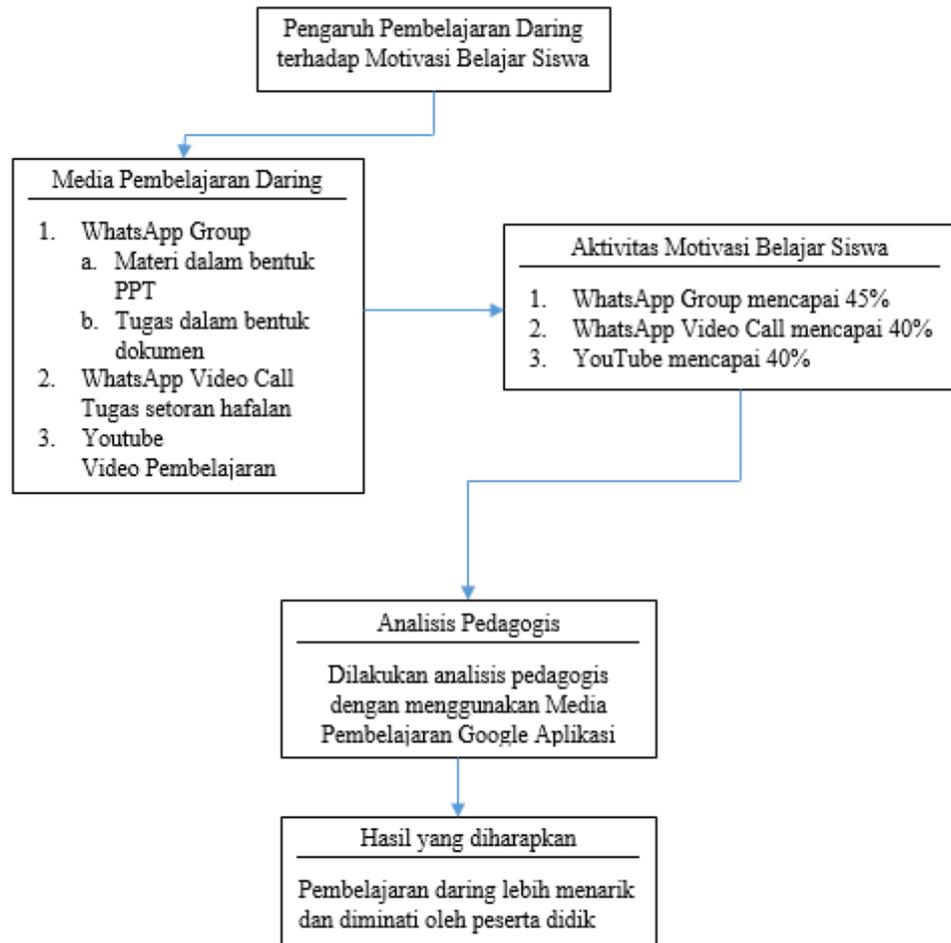
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apa saja yang harus diperbaiki.

Kerangka berpikir tersebut secara garis besar untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Tasikmalaya (variabel Y) yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pemaparan di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## Skema Kerangka Berpikir



## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2014) Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak Terdapat Pengaruh Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Tasikmalaya

$H_1$  : Terdapat Pengaruh Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 2 Tasikmalaya

Dari kaidah keputusan tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian yakni hipotesis alternatif ( $H_1$ ) akan lebih besar dari hipotesis nihil ( $H_0$ ) dengan korelasi positif yang signifikan. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, maka diduga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Tasikmalaya.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentang pengaruh pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Tasikmalaya, berdasarkan beberapa penelitian yang telah dibuat dalam bentuk karya ilmiah sebagai berikut :

1. Skripsi saudara Achmad Chairudin, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model deskriptif, dengan judul, “Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma’arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang”, IAIN Salatiga: 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *online* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68,5%. Persamaannya yaitu membahas pembelajaran secara *online*, Perbedaannya pada penelitian ini membahas pengaruhnya terhadap motivasi belajar sedangkan peneliti terdahulu membahas mengenai pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

2. Jurnal saudari Rahma, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, dengan judul, “DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SELAMA PANDEMIC COVID 19”, Universitas Almuslim: 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi dan minat, kemandirian belajar, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan. Hal ini dilihat dari hasil penelitian menunjukkan skor 83.22%. Persamaannya yaitu membahas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar, perbedaannya pada penelitian ini membahas pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi, sedangkan peneliti terdahulu membahas mengenai dampak pembelajaran daring dengan motivasi belajar.
3. Jurnal saudara Dwi Sulisworo, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pretest-posttest control group design, dengan judul, “DAMPAK PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SEKOLAH KEJURUAN”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan e-learning menunjukkan hasil belajar yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan tatap muka di kelas. Persamaannya yaitu membahas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar, perbedaannya pada penelitian ini membahas pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi, sedangkan peneliti terdahulu membahas mengenai pengaruh pembelajaran secara elektronik atau e-learning terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi.